

# BIONATURE

p-ISSN 1411 - 4720  
e-ISSN 2654 - 5160

**Abstract.** The research is Diversity of Medicinal Plants Families in the Community of Parepare City, South Sulawesi was conducted in Parepare city on September-October 2020. The ethnobotany research of the Parepare's people to uncover the local knowledge of the community in utilizing the diversity of plants as medicinal plants. The method used in this research is interview, observation and documentation. Data was collected in four subdistricts in Parepare City, namely Ujung subdistrict, Soreang subdistrict, Bacukiki subdistrict and West Bacukiki subdistrict. The number of informants in this study were 100 people. Ethnobotany data collected in the form of community knowledge about natural resources of plants used as traditional medicinal ingredients. The Parepare's people use 86 species of plants consisted of 40 families as medicinal materials. Zingiberaceae is the most widely uses species. Parepare's people used 10 species medicinal plants from Zingiberaceae.

**Keywords:** Diversity, Familia, medicinal plants, inventory, Parepare City, South Sulawesi.

**Alfiyah Mutmainnah,**  
*Universitas Hasanuddin,*  
*Makassar*  
*Indonesia*

**Elis Tambaru**  
*Universitas Hasanuddin,*  
*Makassar*  
*Indonesia*

**Andi Masniawati Zainuddin**  
*Universitas Hasanuddin,*  
*Makassar*  
*Indonesia*

## Keragaman Familia Tumbuhan Obat Masyarakat Kota Parepare Sulawesi Selatan

**Alfiyah Mutmainnah**  
**Elis Tambaru**  
**Andi Masniawati Zainuddin**

**Abstrak.** Penelitian berjudul Keragaman Familia Tumbuhan Obat Masyarakat Kota Parepare Sulawesi Selatan dilakukan di Kota Parepare pada bulan September-Oktober 2020. Penelitian etnobotani masyarakat Kota Parepare untuk mengungkap pengetahuan lokal masyarakat dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan obat tradisional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengambilan data dilakukan pada empat kecamatan di Kota Parepare yaitu Kecamatan Ujung, Kecamatan Soreang, Kecamatan Bacukiki dan Kecamatan Bacukiki Barat. Jumlah informan pada penelitian ini sebanyak 100 orang. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat dari orangtua diwariskan turun temurun, diperoleh 86 spesies tumbuhan sebagai bahan obat tradisional dari 40 Familia. Familia Zingiberaceae merupakan spesies yang paling banyak dimanfaatkan yaitu sebanyak 10 spesies.

**Kata kunci:** Keragaman, Familia, Tumbuhan Obat, Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

### Pendahuluan

Etnobotani berasal dari gabungan dua kata yaitu etno yang berarti masyarakat dan botani yang berarti ilmu yang mempelajari tumbuhan, sehingga etnobotani dapat dikatakan sebagai cabang ilmu biologi yang fokus mempelajari hubungan antara masyarakat dengan tumbuhan khususnya pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat (Purwanto, 1999). Etnobotani telah cukup lama dikaji melalui berbagai penelitian di dunia. Di Indonesia, penelitian etnobotani pertama kali dilakukan oleh Rumphius pada tahun 1741 M. Negara Indonesia dipilih sebagai objek penelitian oleh beberapa peneliti etnobotani karena merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam hayati flora maupun fauna. Selain itu, Indonesia juga terkenal sebagai negara yang memiliki beragam suku dan budaya. Kombinasi antara beragam flora dan fauna serta beragam suku dan budaya masyarakat Indonesia memiliki keragaman dalam mengolah sumber daya alam yang ada. Sumber daya alam tumbuhan maupun hewan telah

dimanfaatkan masyarakat Indonesia untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti untuk keperluan pangan, kesehatan, pendidikan dan kebudayaan (Muraqmi *et al.*, 2015).

Masyarakat Indonesia telah memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah sejak dahulu dan pengetahuan ini diwariskan secara turun temurun. Indonesia terkenal sebagai negara kepulauan yang memiliki banyak pulau. Beberapa sumber menyebutkan bahwa Indonesia memiliki hingga pulau. Salah satu pulau di Indonesia yang terkenal dengan keragamannya adalah Pulau Sulawesi. Pulau Sulawesi merupakan wilayah Wallacea yang konon katanya merupakan wilayah gabungan hasil perpecahan dua lempeng benua. Hal ini membuat Pulau Sulawesi memiliki keanekaragaman flora dan fauna yang tinggi (Pitopang dan Ramawangsa, 2016). Selain itu, Pulau Sulawesi juga memiliki beragam suku dan budaya.

Penelitian etnobotani di Pulau Sulawesi telah dilakukan di beberapa daerah antara lain antara lain daerah Sulawesi Tengah (Muraqmi *et al.*, 2015) dan Sulawesi Selatan (Tambaru, 2017). Namun, penelitian etnobotani di Pulau Sulawesi khususnya di wilayah Sulawesi Selatan lebih difokuskan pada masyarakat yang berada di wilayah terpencil atau di pedesaan. Penelitian etnobotani pada masyarakat di daerah perkotaan belum banyak dilakukan.

Provinsi Sulawesi Selatan terdiri atas beberapa kabupaten dan kota. Kota Parepare adalah salah satu kota yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan. Kota Parepare yang dahulunya merupakan kotamadya dan telah berkembang pesat. Daerahnya yang terdiri dari perbukitan dan laut telah padat oleh penduduk. Kota Parepare dihuni oleh masyarakat dari berbagai suku antara lain Bugis, Makassar, Mandar, Toraja dan suku-suku pendatang lainnya. Di tengah kemajuan kota dan teknologi yang semakin pesat, diperkirakan masyarakat masih mengetahui dan meyakini penggunaan tumbuhan sebagai bahan obat tradisional. Namun, informasi terkait pengetahuan masyarakat Kota Parepare tentang penggunaan tumbuhan obat tersebut belum diketahui, sehingga perlu diadakan penelitian yang bertujuan mengkaji pengetahuan masyarakat Kota Parepare tentang penggunaan tumbuhan sebagai bahan obat tradisional. Dengan demikian pemanfaatan jenis tanaman sebagai bahan obat tradisional di kota Parepare dapat diketahui oleh masyarakat umum sehingga menjadi salah satu informasi yang bias digunakan.

Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukanlah penelitian ini untuk mengetahui keragaman familia tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Kota Parepare.

## Metode Penelitian

### *Alat*

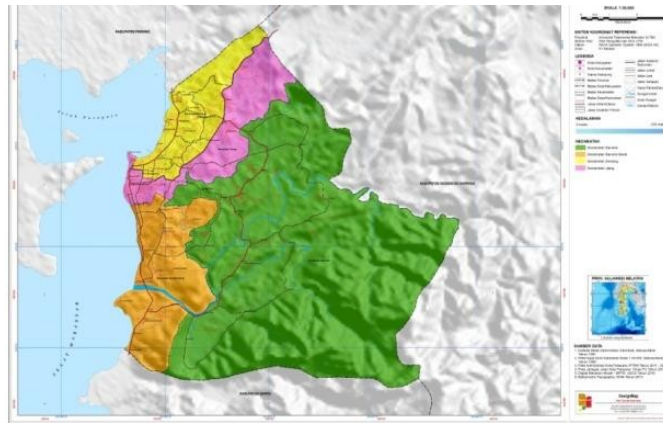
Alat penelitian ini berupa pensil, penghapus, pulpen, buku, penggaris, gunting, kamera, dan perekam suara.

### *Bahan*

Bahan pada penelitian ini berupa kertas koran, kertas karton, plastik, tali rafia, etiket gantung, alkohol, dan spesimen tumbuhan.

### *Pengambilan data*

Wilayah pengambilan data yaitu di Kota Parepare yang dibagi menjadi 4 (empat) lokasi berdasarkan kecamatan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan pengetahuan dan pola budaya yang dimiliki oleh masyarakat pada beberapa kecamatan. Metode ini mengacu pada Al Anshory dan Sulistijorini (2019). Penelitian dilakukan di empat lokasi yaitu kawasan perbukitan terdapat di Kecamatan Bacukiki Barat, kawasan pesisir pantai di Kecamatan Bacukiki dan Kawasan perkotaan di Kecamatan Ujung dan Kecamatan Soreang Kota Parepare (Gambar 1).



**Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian. (BPS Parepare, 2016).**

Pengambilan data etnobotani tumbuhan obat dilakukan menggunakan metode kuesioner dan wawancara semistruktur (Cotton, 1996). Data tersebut digunakan untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki masyarakat Kota Parepare berkaitan dengan pemanfaatan tumbuhan obat. Total responden pada kegiatan penelitian ini adalah 100 orang Adapun metode penentuan responden dilakukan dengan random sampling atau pengambilan sampel secara acak.

#### *Identifikasi Spesimen*

Sampel atau spesimen yang ditemukan kemudian diidentifikasi dengan mengacu pada buku Flora Sulawesi, Flora of Java, Tumbuhan Berguna Indonesia dan beberapa buku taksonomi tumbuhan lainnya. (Backer dan Van Den Brink, 1965; Heyne, 1987; Tjitrosoepomo, 2011).

#### *Analisis Data*

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan mengkaji pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan obat. Hasil analisis tersebut disajikan dalam bentuk Tabel dan Gambar (Hakim, 2014).

### **Hasil dan Pembahasan**

#### *Kearagaman Familia Tumbuhan Obat Masyarakat Kota Parepare*

Berdasarkan hasil penelitian yaitu wawancara dengan 100 warga yang ada di Kota Parepare, diketahui terdapat 86 spesies tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai pengobatan yang dikelompokkan menjadi 40 familia. Berdasarkan hasil penelitian yaitu wawancara dengan 100 warga yang ada di Kota Parepare, diketahui terdapat 86 spesies tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai pengobatan yang dikelompokkan menjadi 40 familia.

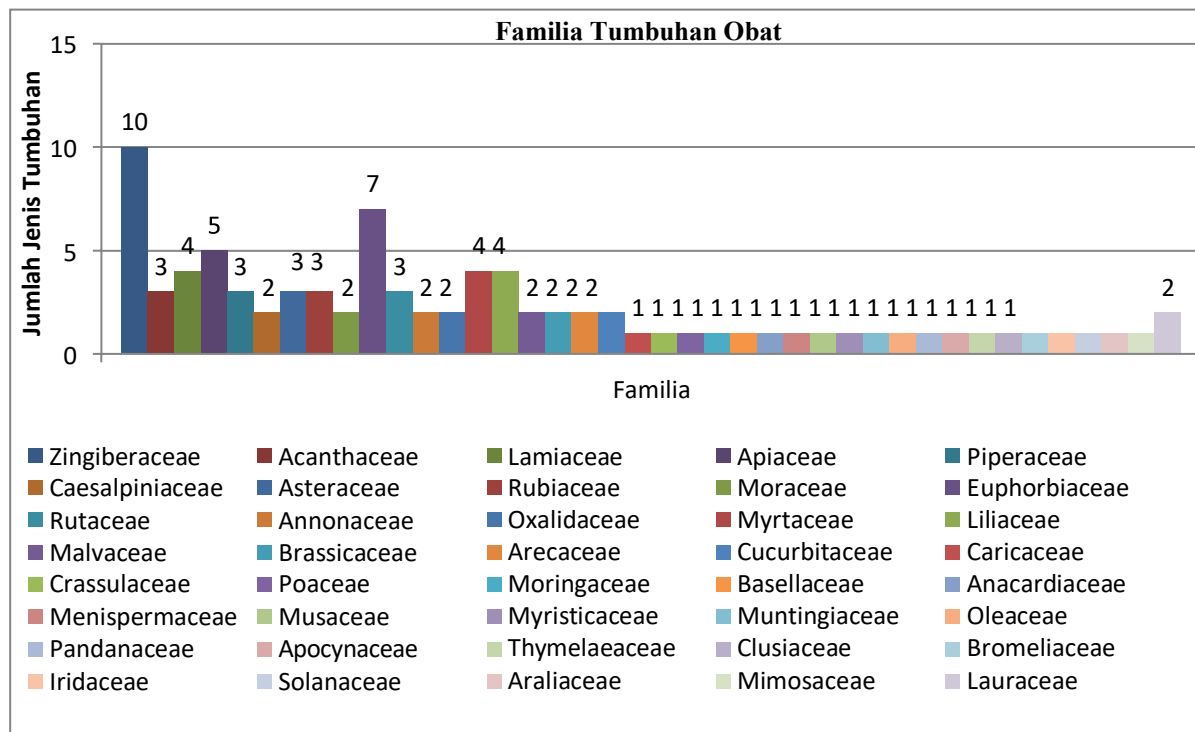
**Tabel 1. Keragaman familia tumbuhan yang berkhasiat obat yang terdapat di 4 (empat) kecamatan Kota Parepare Sulawesi Selatan**

	Nama familia	Nama ilmiah	Lokasi pengambilan data*			
			I	II	III	IV
1	Acanthaceae	<i>Strobilanthes crista</i> Blume	√	-	-	√
		<i>Andrographis paniculata</i> (Burm. f.) Nees	√	√	-	√
		<i>Graptophyllum pictum</i> (L.) Griff.	√	-	-	-
2	Anacardiceae	<i>Mangifera indica</i> L.	√	-	-	-
3	Annonaceae	<i>Annona muricata</i> L.	√	√	√	√
		<i>Annona squamosa</i> L.	√	√	√	√
4	Apiaceae	<i>Apium graveolens</i> L.	-	√	√	√
		<i>Centella asiatica</i> L. (Urb.)	√	-	-	-
		<i>Coriandrum sativum</i> L.	√	-	-	-
		<i>Daucus carota</i> L.	√	-	-	-
5	Apocynaceae	<i>Catharanthus roseus</i> (L.) G. Don	-	√	-	-
6	Araliaceae	<i>Nothopanax scutellarium</i> (Burm. f.) Merr.	-	-	√	-
7	Arecaceae	<i>Arenga pinnata</i> (Wurmb.) Merr.	√	-	√	-
		<i>Cocos nucifera</i> L.	√	-	-	-
8	Asteraceae	<i>Chromolaena odorata</i> (L.) R.M. King & H. Rob.	√	-	-	-
		<i>Gymnanthemum amygdalium</i> (Delile) Sch. Bip.	-	-	-	√
		<i>Gynura procumbens</i> Merr.	√	-	-	-
9	Basellaceae	<i>Anredera cordifolia</i> (Ten.) Steenis	√	√	√	√
10	Brassicaceae	<i>Brassica juncea</i> (L.) Czern.	-	-	-	√
		<i>Raphanus sativus</i> L.	√	-	-	-
11	Bromeliaceae	<i>Ananas comusus</i> L. Merr.	√	-	-	-
12	Caesalpiniaceae	<i>Tamarindus indica</i> L.	-	√	√	-
		<i>Caesalpinia sappan</i> L.	√	-	-	-
13	Caricaceae	<i>Carica papaya</i> L.	√	√	-	√
14	Clusiaceae	<i>Garcinia mangostana</i> L.	-	√	-	-
15	Crassulaceae	<i>Kalanchoe pinnata</i> (Lam.) Pers.	-	√	-	√
16	Cucurbitaceae	<i>Momordica charantia</i> L.	-	√	-	√
		<i>Cucumis sativus</i> L.	√	-	-	-
17	Euphorbiaceae	<i>Phyllanthus urinaria</i> L.	√	-	-	√
		<i>Acalypha indica</i> L.	√	-	-	√
		<i>Jatropha curcas</i> L.	√	-	√	√
		<i>Ricinus communis</i> L.	√	-	-	-
		<i>Breynia androgyna</i> (L.) Chakrab. & N.P. Balakr.	-	√	√	-
		<i>Aleurites moluccanus</i> (L.) Wild.	√	√	-	-
		<i>Jatropha multifida</i> L.	√	-	-	-
18	Iridaceae	<i>Eleutherine bulbosa</i> (Mill.) Urb.	-	-	√	-
19	Lamiaceae	<i>Orthosiphon aristatus</i> (Blume) Mig.	√	√	√	√
		<i>Ocimum basilicum</i> L.	-	√	-	√
		<i>Coleus hybridus</i> Cobeau	√	√	√	√
20	Lauraceae	<i>Persea americana</i> Mill.	√	-	-	-
		<i>Cinnamomum verum</i> J. Presl.	√	√	-	-
21	Liliaceae	<i>Allium porrum</i> L.	-	-	-	√
		<i>Allium cepa</i> L.	√	√	-	√
		<i>Allium sativum</i> L.	-	√	√	√

22	Malvaceae	<i>Sida rhombifolia</i> L.	-	-	-	√
		<i>Kleinhovia hospita</i> L.	√	-	-	-
		<i>Abelmoschus manihot</i> L. Medik	√	-	-	-
23	Menispermaceae	<i>Tinospora cordifolia</i> (Wild.) Hook. f. & Thomson	√	-	-	√
24	Mimosaceae	<i>Leucaena leucocephala</i> (Lam.) de Wit	√	-	-	-
25	Moraceae	<i>Ficus septica</i> Burm f.	√	-	√	-
		<i>Artocarpus communis</i> J.R.Forst & G.Forst	-	-	√	-
26	Moringaceae	<i>Moringa oleifera</i> Lam.	√	√	-	√
27	Muntingiaceae	<i>Muntingia calabura</i> L.	√	-	√	-
28	Musaceae	<i>Musa x paradisiaca</i> L.	√	-	-	√
29	Myristicaceae	<i>Myristica fragrans</i> Houtt.	-	-	-	√
		<i>Psidium guajava</i> L.	√	-	√	√
30	Myrtaceae	<i>Eugenia aromatica</i> L. (Baill.)	-	√	-	-
		<i>Syzygium xanthophyllum</i> (C.B Rob.) Merr.	-	√	√	-
31	Oleaceae	<i>Jasminum sambac</i> (L.) Aiton	√	-	-	-
32	Oxalidaceae	<i>Averrhoa bilimbi</i> L.	√			√
		<i>Averrhoa carambola</i> L.	√	√	-	-
33	Pandanaceae	<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb. ex Lindl.	√	-	-	-
34	Piperaceae	<i>Piper nigrum</i> L.	-	-	-	√
		<i>Piper betle</i> L.	√	√	√	-
		<i>Peperomia pellucida</i> (L.) Kunth	-	-	-	√
35	Poaceae	<i>Cymbopogon citratus</i> (D.C.) Stapf	√	√	√	√
36	Rubiaceae	<i>Morinda citrifolia</i> L.	√	√	√	-
		<i>Cinchona calisaya</i> Wedd.	-	-	√	-
		<i>Coffea arabica</i> L.	√	-	-	-
37	Rutaceae	<i>Citrus x aurantifolia</i> (Christm) Swingle	√	√	√	√
		<i>Citrus x aurantium</i> L.	-	-	-	√
		<i>Citrus x limon</i> L. (Osbeck.)	-	√	-	-
38	Solanaceae	<i>Capsicum annuum</i> L.	√	-	-	-
		<i>Solanum lycopersicum</i> L.	-	-	-	√
39	Thymelaeaceae	<i>Phaleria macrocarpa</i> (Scheff.) Boerl.	-	√	√	-
40	Zingiberaceae	<i>Curcuma zedoaria</i> Roxb.	√	-	√	-
		<i>Curcuma domestica</i> Valetton	√	√	√	√
		<i>Zingiber cassumunar</i> Roxb.	-	-	-	√
		<i>Zingiber officinale</i> Roscoe	√	√	√	√
		<i>Alpinia galanga</i> (L.) Wild.	√	√	-	√
		<i>Boesenbergia rotunda</i> (L.) Mansf.	√	-	√	√
		<i>Curcuma zanthorriza</i> Roxb.	√	√	√	√
		<i>Kaempferia galanga</i> L.	-	√	√	√
		<i>Amomum compactum</i> Sol. ex Maton	-	√	-	-
		<i>Curcuma aeruginosa</i> Roxb.	-	-	√	-

\*Keterangan: 1: Kecamatan Ujung; 2: Kecamatan Soreang; 3: Kecamatan Bacukiki; 4: Kecamatan Bacukiki Barat

Masyarakat Kota Parepare mempunyai kemampuan mengenali tumbuhan berdasarkan bentuk, warna dan ukuran. Masyarakat dapat mengetahui jenis tumbuhan dengan melihat ciri-ciri pada akar, batang, daun, bunga dan buah serta bagian lainnya. Tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat Kota Parepare umumnya dibeli di pasar atau diperoleh dari pekarangan sekitar rumah. Masyarakat Kota Parepare yang sebagian besar merupakan suku Bugis mengenali bagian-bagian tumbuhan dalam bahasa bugis yaitu akar disebut *aka*, batang: *kaju*, daun: *daung*, bunga: *unga*, buah: *bua*, dan biji: *batu*.



**Gambar 2. Histogram Familia Tumbuhan Obat**

Tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat Kota Parepare terdiri atas 40 familia. Familia yang memiliki jumlah spesies terbanyak adalah Familia Zingiberaceae yaitu 10 spesies (Gambar 2). Masyarakat di Parepare menggunakan 86 spesies tumbuhan yang berasal dari 40 familia sebagai tumbuhan obat tradisional. Familia terbanyak adalah familia Zingiberaceae. Menurut Hakim 2006, spesies-spesies tumbuhan dari familia Zingiberaceae memiliki kandungan minyak atsiri yang tinggi seperti zingiberen dan polifenol yang bermanfaat sebagai antioksidan dan antibakteri sehingga hampir semua anggota familia Zingiberaceae bermanfaat sebagai obat. Masyarakat Kota Parepare mempercayai bahwa semua tumbuhan yang memiliki rimpang, dalam hal ini familia Zingiberaceae dapat berkhasiat sebagai obat.

## Kesimpulan

Masyarakat Parepare memperoleh pengetahuan terkait pemanfaatan tumbuhan obat dari orangtua yang mewariskan pengetahuan keanaknya. Masyarakat kota Parepare menggunakan 86 spesies tumbuhan sebagai bahan obat tradisional yang dikelompokkan menjadi 40 familia. Familia yang memiliki spesies paling banyak adalah Familia Zingiberaceae, terdapat 10 spesies.



## Referensi

- Al Anshory, D. & Sulistijorini, (2019). Ethnobotany of Traditional Children's Games of Javanese Society in Central Java: Etnobotani permainan tradisional anak-anak masyarakat Jawa di Jawa Tengah. *Media Konservasi*. 24 (3), 252- 260.
- B.P.S. Parepare., (2016). Kota Parepare Dalam Angka 2016. Parepare: CV. Cipta Buana Lestari.
- Backer, A & B. Van Den Brink, (1965). *Flora of Java (Spermatophytes Only)*. N.V.P. The Netherlands, Noordhoff-Groningen. 1.
- Cotton C.M., (1996). *Ethnobotany Principles and Applications*. London (UK). John Wiley and Sons Ltd.
- Hakim L., (2014). *Etnobotani dan Manajemen Kebun-Pekarangan Rumah: Ketahanan Pangan, Kesehatan dan Agrowisata*. Malang (ID). Selaras.
- Heyne K., (1987). *Tumbuhan Berguna Indonesia Jilid I-III*. Jakarta (ID). Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan Departemen Kehutanan.
- Muraqmi A., S. Anam & R. Pitopang, (2015). Etnobotani masyarakat Bugis di Desa Lempe Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli. *Biocelebes*. 9 (2), 42-53.
- Pitopang R. & P.A. Ramawangsa, (2016). Potensi penelitian etnobotani di Sulawesi Tengah Indonesia (Potencial of ethnobotanical studies in Central Sulawesi Indonesia). *Online Journal of Natural Science*. 5 (2), 111-131.
- Purwanto Y., (1999). Peran dan peluang etnobotani masa kini di Indonesia dalam menunjang upaya konservasi dan pengembangan keanekaragaman hayati. *Prosiding Seminar Hasil-Hasil Penelitian Bidang Ilmu Hayat*. Bogor, 16 September 1999.
- Tambaru E., (2017). Keragaman Jenis Tumbuhan Obat Indigenous di Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmu Alam dan Lingkungan*. 8 (14), 7-13.
- Tjitrosoepomo G. (2011). *Taksonomi Tumbuhan Spermatophyta*. Yogyakarta (ID). Gadjah Mada University Press.

<b>Alfiyah Mutmainnah</b>	Mahasiswa Departemen Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Hasanuddin, Makassar. Email: <a href="mailto:fiyaalfiyah558@gmail.com">fiyaalfiyah558@gmail.com</a>
<b>Elis Tambaru</b>	Dosen Departemen Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Hasanuddin, Makassar. Email: <a href="mailto:fiyaalfiyah558@gmail.com">fiyaalfiyah558@gmail.com</a>
<b>Andi Masniawati Zainuddin</b>	Dosen Departemen Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Hasanuddin, Makassar. Email: <a href="mailto:fiyaalfiyah558@gmail.com">fiyaalfiyah558@gmail.com</a>